



# Masih Utang Wujudkan Jogja Kota Pelajar

## Refleksi Satu Tahun Kepemimpinan Wali Kota Hasto Wardoyo

**JOGJA** - Mengakhiri tahun pertamanya memimpin Kota Jogja, Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo memberikan refleksi mendalam terhadap capaian dan tantangan yang dihadapi. Salah satu tantangan yang dihadapi, yakni utang program untuk mewujudkan predikat Jogja sebagai kota pelajar.

Hasto mengatakan, untuk mewujudkan

predikat tersebut, akan fokus menjalankan program jam belajar, masyarakat lewat kerja sama dengan perguruan tinggi melalui program One Village, One Sister University pada tahun kedua ini.

"Kami sudah tanda tangan MOU dengan berbagai perguruan tinggi agar kampung-kampung didampingi saat jam belajar, implementasinya terus kami kawal," ujar Hasto saat ditemui di Taman Budaya Embung Giwangan, kemarin (30/3).

Selain aspek pendidikan, Hasto juga masih memiliki pekerjaan rumah (PR) untuk mengembangkan Jogja sebagai

kota budaya yang produktif. Oleh karena itu, pihaknya akan fokus menyusun kalender *event* dan pusat-pusat ekonomi unggulan pada 2026 ini. Hal ini agar budaya bisa menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang baik.

Bupati Kulon Progo 2011-2019 itu juga mengakui, tahun pertama kepemimpinannya bersama dengan Wawan Hamawan adalah masa pembelajaran untuk memulai perubahan. Pada tahun pertama dirinya fokus melakukan perubahan perilaku masyarakat atau rekonstruksi sosial.

Hasto mengklaim, pada tahun pertamanya

sudah berupaya melakukan rekonstruksi sosial lewat pembersihan lingkungan secara umum. Kemudian juga meningkatkan ketertiban dalam hal lalu lintas, tertib parkir di destinasi wisata, dan dari penegakan regulasi peraturan daerah.

"Fokus utama kami adalah melakukan perubahan perilaku. Rekonstruksi sosial menjadi tema teknokratis dan tulang punggung kerja kami di luar visi-misi yang ada," katanya.

Sementara dari pandangan akademisi, Pengamat Sosial UGM Arie Sujito menilai, pasangan Hasto-Wawan me-

iliki ide besar yang sangat menantang di tengah dinamika sosial di Kota Jogja. Sebab mengusung semangat perubahan rekonstruksi sosial.

Arie menyebut, tantangan yang paling besar adalah bagaimana mewujudkan birokrasi bergerak nyata untuk menerjemahkan visi misi kepala daerah. Pun bagaimana pemerintah mengajak partisipasi masyarakat.

"Rekonstruksi sosial yang digaungkan pasangan kepala daerah ini membutuhkan konsistensi waktu yang panjang," bebernya. **(Inu/wia/zi)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Wakil Walikota			

Yogyakarta, 22 Mei 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005